BAB III

METODOLOGI PENELITIAN.

3.1 Sejarah Perusahaan

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung pada awalnya bernama Rumah Sakit Ujungberung adalah berasal dari Puskesmas Dengan Tempat Perawatan (DPT) sampai pada bulan April tahun 1993 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ujungberung Kelas D, berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor. 928 Tahun 1992.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ujungberung terus berkembang disertai dengan hadirnya dokter-dokter spesialis yang tadinya hanya dua orang dokter spesialis yaitu dokter spesialis anak dan dokter spesialis kandungan kemudian seiring kedatangan dua orang dokter spsialis dalam dan spsialis bedah, serta datang dokter dokter spesialis lainya sehingga Rumah Sakit ujungberung dianggap memenuhi persyaratan untuk ditingkatkan kelasnya menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Ujungberung kelas C. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 1373/Menkes/SK/XII/98

Pada tahun 2000 tepatnya pada bulan Desember 2000 berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 10 tahun 2000, tentang status Kelembagaan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang tadinya kelebagaanya sebagai UPT DKK menjadi Lembaga Teknis Daerah yang bertanggung jawab langsung kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Menkes RI Nomor :YM.01.10/III/1148/2007 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD)

Ujungberung mendapatkan Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dengan Status Akreditasi Penuh untuk 5 (lima) Standar Pelayanan meliputi : Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam medis.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung menjadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ujungberung menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung, dan satu satunya rumah sakit umum milik Pemerintah Daerah Kota Bandung selain dua rumah sakit khusus yairu Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) dan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut (RSKGM).

Tahun 2010 Terjadi perubahan Pengelolaan Keuangan rumah sakit menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Keputusan Walikota Bandung Nomor : 445/Kep-868-RSUD/2010 Tentang Penetapan RSUD Kota Bandung untuk Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD.

RSUD Kota Bandung tahun 2012, setelah mendapat akreditasi penuh tingkat dasar tahun 2007 ,kembali mendapatkan sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dengan Status Akreditasi Penuh untuk 12 Pelayanan meliputi : Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekam Medis, Farmasi, K3RS, Radiologi, Laboratorium, Kamar Operasi, Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Perinatal Resiko Tinggi, sesuai dengan Surat Keputusan KARS/398/II/2012 tanggal 14 Februari tahun 2012.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat kota Bandung dan sekitarnya sehingga RSUD Kota bandung telah mendapat sertifikat ISO 9001:2000/SNI 19-9001-2001 dengan Penerapan Sistem Mutu pada pelayanan kesehatan di Poliklinik THT, Poliklinik Mata dan Poliklinik Gigi dan Mulut disertai Instalasi dan Unit Penunjangnya

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bandung dalam meningkatkan dan secara konsisten tetap menjaga mutu kualitas pelayanan kesehatan dengan menerapkan sistem mutu ISO 9001-2008 kembali RSUD Kota Bandung tersertifikasi SNI ISO 9001:2008 dengan sertifikat *Quality System Certificate* No. QMS/410 tahun 2012 khususnya pada Poliklinik Mata, Poliklnik THT dan Poliklinik Gigi dan Mulut disertai Instalasi dan Unit Penunjangnya.

Visi

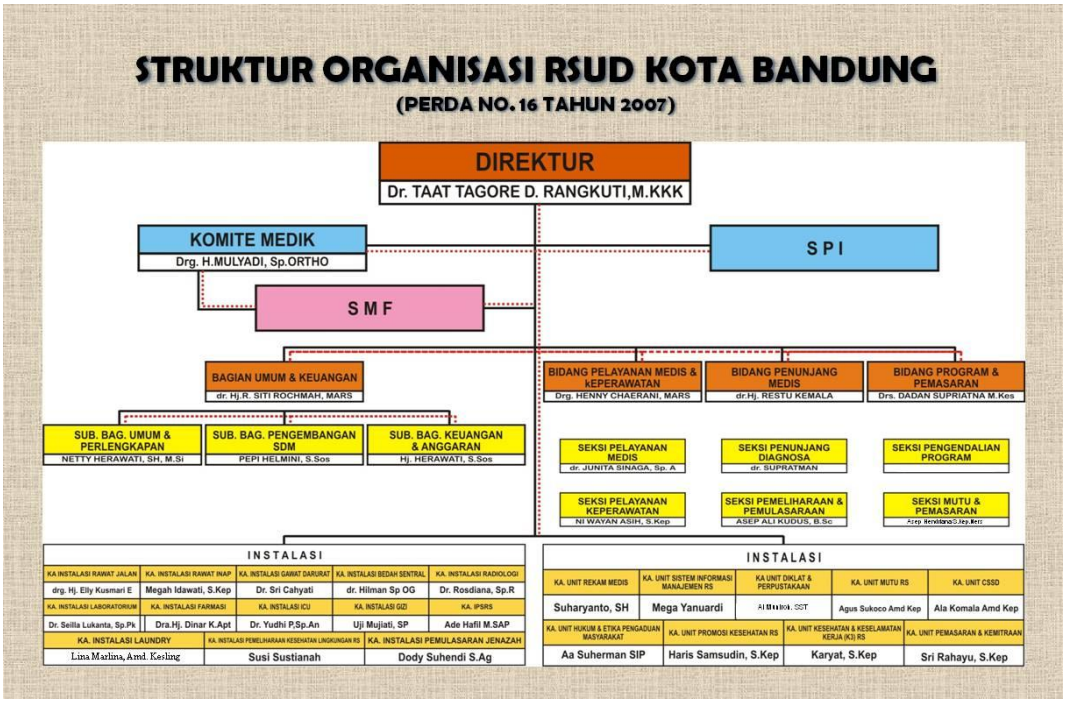
- Terwujudnya Rumah Sakit Yang Berkualitas dan Nyaman

Misi

- Melakukan upaya pelayanan kesehatan lanjutan yang berkualitas kepada masyarakat.
- Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia rumah sakit.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana rumah sakit.
- Meningkatkan lingkungan rumah sakit yang sehat dan nyaman

3.1.1. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan kerangka atau wadah segenap kegiatan kelompok atau perorangan dalam mencapai suatu tujuan atau merupakan proses kegiatan untuk menetapkan dan membagi pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta hubungan antar unit-unit lain dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi merupakan gambaran tanggung jawab dan wewenang dari para pelaku organisasi. Struktur organisasi RSUD digambarkan pada gambar 3.1.



Keterangan : SMF : Staff Medik Fungsional

SPI : Staff Pengawas Internal

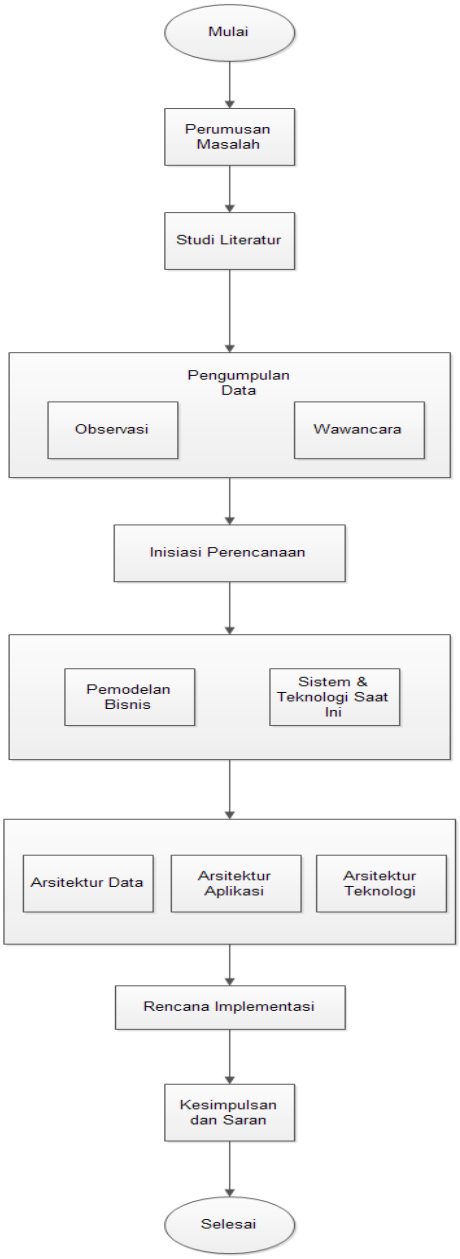
IPSRS : Installasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit

CSSD : Central Sterile Supply Departmen

Gambar 3.1 Struktur Organisasi RSUD Bandung

3.2. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis meliputi tahap-tahap dalam *EAP* (Spewak, 1992) yang diakhiri dengan kesimpulan dan transisi terhadap implementasinya.



Gambar 3.2. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam perencanaan arsitektur *enterprise* pada gambar 3.2 ini antara lain:

1. Perumusan Masalah

   adalah tahapan paling awal mengenai masalah apa saja yang ada sebelum memulai penelitian

2. Studi Literatur

Pada tahap ini merupakan pemahaman secara teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat ditentukan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Bahan-bahan referensi dapat diambil dari buku-buku penunjang maupun dokumentasi dari internet

3. Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Pengamatan langsung ke lokasi penelitian (*observasi*) untuk mengetahui secara jelas data-data yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti mempelajari dokumentasi, ruang lingkup, sasaran, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi, proses bisnis dan kebijakan teknologi informasi yang ada.
b. Wawancara dengan pejabat atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.

4. Inisialisasi Perencanaan

   Inisialisasi Perencanaan (*Planning Initiation*): tahapan awal yang harus dilakukan adalah melakukan inisialisasi perencanaan, dengan harapan proses pembangunan model arsitektur ini dapat terarah dengan sangat baik. Tahapan

ini sebagai landasan untuk tahapan pengerjaan berikutnya. Tahapan awal ini menjadi penting, terutama karena pada tahap inilah ruang lingkup dan perencanaan kegiatan atau rencana kerja didefinisikan, menentukan metodologi yang akan digunakan, sumber daya yang terlibat dan menetapkan perangkat (*tools*) yang akan digunakan. Faktor lain adalah dukungan dan komitmen dari manajemen, yang tidak hanya dalam bentuk *verbal*, tetapi berpengaruh pada sumber daya (personil, anggaran dan waktu) untuk menjalankan seluruh proses.

5. Identifikasi Objek

   a. Pemodelan Bisnis (*Business Modeling*), menyusun suatu dasar pengetahuan tentang bisnis dan informasi yang digunakan dalam melakukan aktifitas bisnis. Tujuan dari pemodelan bisnis ini adalah untuk menyediakan dasar pengetahuan yang lengkap dan menyeluruh yang dapat digunakan untuk mendefinisikan arsitektur dan rencana implementasinya. Ada 3 tahapan untuk memodelkan bisnis, yaitu sebagai berikut:

      a) Dokumentasi struktur organisasi.
      b) Identifikasi dan definisi fungsi bisnis.
      c) Dokumentasi model bisnis utama, distribusi, dan presentasi kepada semua komunitas bisnis untuk mendengarkan komentarnya.

   b. Penelitian Sistem dan Teknologi saat ini, bertujuan untuk memperoleh keterangan lengkap tentang bisnis model yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

      a) Informasi apa saja yag digunakan untuk membentuk suatu fungsi.
      b) Kapan fungsi tersebut dibentuk.

c) Dimana fungsi tersebut dibentuk.

d) Seberapa sering fungsi tersebut dibentuk.

e) Peluang apa saja yang ada untuk memperbaiki fungsi.

Sistem dan Teknologi saat ini (*Current System and Technology*), bertujuan untuk mendokumentasikan dan mendefinisikan seluruh *platform* teknologi dan sistem yang digunakan oleh *enterprise* saat ini serta menyediakan suatu acuan untuk migrasi dalam jangka panjang. Sedangkan yang harus dihasilkan pada fase ini disebut dengan *Information Resource Catalog (IRC)* yang juga disebut ensiklopedia sistem atau *inventory system*.

Tahapan untuk membuat *IRC*, antara lain sebagai berikut:

a) Menentukan ruang lingkup, sasaran dan kerangka kerja *IRC*.

b) Persiapan untuk keleksi data.

c) Pengumpulan data *IRC*.

d) Masukan data.

e) Validasi dan meninjau ulang draf *IRC*.

f) Menggambar skema.

g) Mendistribusikan *IRC*

h) Administrasi dan perawatan *IRC*.

Dokumentasi *IRC* dibuat dengan menggunakan bantuan hubungan matrik antara proses bisnis dengan teknologi yang digunakan, sedangkan untuk penggambaran menggunakan *ERD*.

6. Perencanaan Arsitektur

a. Arsitektur Data (*Data Architecture*), mendefinisikan jenis data utama yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas bisnis. Arsitektur data terdiri dari entitas data, dimana setiap data memiliki atribut dan relasi terhadap data yang lain. Pedoman dalam mendefinisikan arsitektur data yaitu:
    a) Daftarkan calon entitas data dengan meninjau model bisnis dan deskripsi sistem dan teknologi yang dipakai.
    b) Tetapkn entitas yang akan dipakai.
    c) Definisikan setiap entitas tersebut dan mendokumentasikanknya (*ER-Diagram*).
    d) Hubungkan entitas data dengan fungsi detail bisnis .
b. Arsitektur Aplikasi (*Applications Architecture*), mendefinisikan jenis aplikasi utama yang dibutuhkan untuk mengolah data dan mendukung fungsi bisnis. Aplikasi yang dimaksud adalah proses pendefinisian aplikasi apa saja yang akan mengelola data dan menyediakan informasi untuk pihak manajemen terhadap fungsi bisnisnya. Lima tahap untuk membuat arsitektur aplikasi adalah sebagai berikut:
    a) Daftarkan kandidat aplikasi.
    b) Definisikan aplikasi.
    c) Relasikan aplikasi terhadap fungsi.
    d) Analisis dampak dari aplikasi yang ada.
    e) Distribusikan arsitektur aplikasi.

c. Arsitektur Teknologi (*Technology Architecture*), mendefinisikan *platform* teknologi yang dibutuhkan untuk menyediakan fungsi bisnis. Empat tahap untuk membuat arsitektur teknologi, antara lain:
    a) Identifikasi prinsip-prinsip teknologi dan *platform*.
    b) Definisikan *platform* dan distribusi.
    c) Relasikan *platform* teknologi dengan aplikasi dan fungsi bisnis.
    d) Distribusikan arsitektur teknologi.

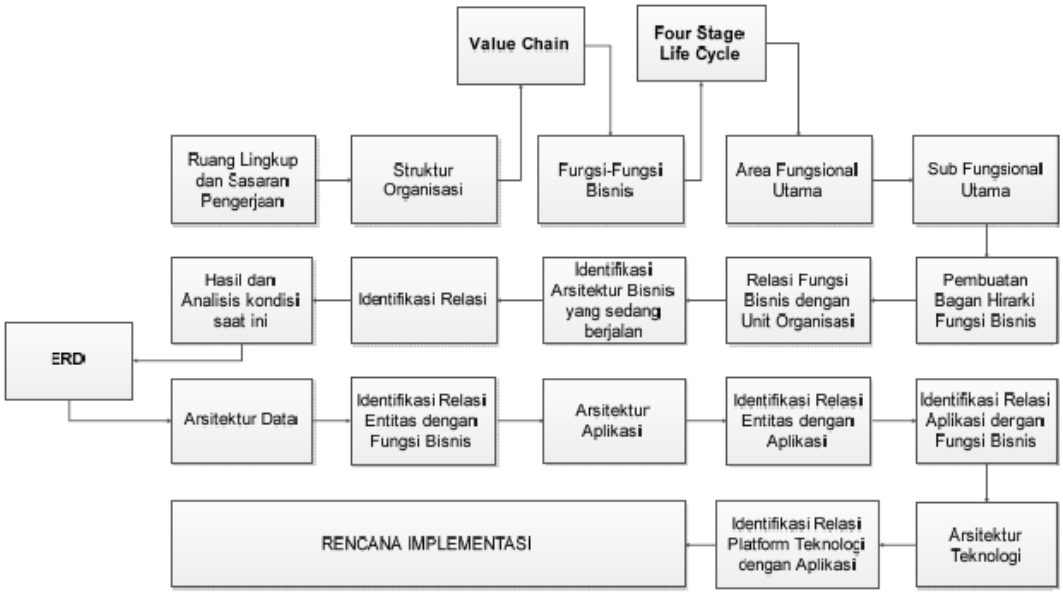
7. Perencanaan Implementasi dan Migrasi (*Implementation / Migration Plans*), mendefinisikan tahapan untuk penerapan aplikasi, penjadualan implementasi, analisa biaya / keuntungan dan menentukan jalur yang jelas untuk berpindah dari posisi saat ini ke posisi yang diinginkan di masa depan, organisasi sistem informasi baru, adopsi metodologi pengembangan sistem yang baru, dan penetapan standar atau prosedur.

a. Adapun tahapan-tahapan perencanaan implementasi, antara lain:
b. Menentukan urutan-urutan aplikasi yang akan dibangun.
c. Mengukur usaha, kemampuan sumber daya yang tersedia dan merancang jadual tahapan implementasi.
d. Menentukan faktor-faktor kesuksesan dan menghasilkan rekomendasi - rekomendasi yang tepat.

8. Kesimpulan dan Saran

Tahapan ini berisi kesimpulan yang berdasarkan tujuan penelitian dan saran yang merupakan masukan untuk pengembangan selanjutnya

Dari tahap-tahap yang dibuat Steven Spewak (1992), gambar 3.2 kemudian dikembangkan menjadi sebuah rencana penelitian yang dapat digambarkan seperti gambar 3.3



Gambar 3.3 Langkah-Langkah Penelitian Berdasarkan Steven Spewak (1992)